

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari suatu variabel. Selain itu juga untuk menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala) (Salim & Haidir, 2019:22-23). Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana nantinya peneliti akan memberikan kuesioner kepada responden yaitu alumni peserta Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik ini maka diuji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh secara parsial dengan pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu minat dan fasilitas pelatihan terhadap variabel dependen yaitu keputusan memilih.

3.2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah variabel independen berupa minat dan fasilitas pelatihan serta terhadap variabel dependen berupa keputusan memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang. Lokasi penelitian ini bertempat di Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh ataupun dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Siyoto & Sodik, 2015:67-68). Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan secara langsung yaitu hasil dari penyebaran dan pengisian kuisioner oleh responden yaitu alumni peserta yang pernah memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang sebagai tempat pelatihan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan suatu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti merupakan tangan kedua) (Siyoto & Sodik, 2015:68). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, baik berupa buku, jurnal-jurnal atau dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi kajian yaitu Minat dan Fasilitas terhadap keputusan memilih.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data internal dan juga data eksternal yaitu sebagai berikut:

a. Data Internal

Data internal merupakan suatu data yang menggambarkan tentang keadaan atau mengenai aktivitas di dalam sebuah organisasi (Suryani & Hendryadi, 2015:170). Dalam penelitian ini data internal didapat dari Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang berupa data alumni peserta dan profil organisasi.

b. Data Eksternal

Data eksternal ialah sebuah data yang berkaitan dan menggambarkan kondisi atau keadaan di luar suatu organisasi (Suryani & Hendryadi, 2015:171). Data eksternal dalam penelitian ini adalah data tingkat pengangguran terbuka provinsi Jawa timur yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan jumlah Balai Latihan Kerja yang ada di Kabupaten Lumajang yang diperoleh dari Kemnaker .

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi didefinisikan oleh Sugiyono sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015:64). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh alumni peserta pada tahun 2019-2020 yang telah memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang sebagai tempat pelatihan dengan jumlah 80 orang, dimana data tersebut diperoleh dari ketua Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian.

3.4.2. Sampel

Arikunto mengartikan sampel sebagai suatu bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015:64). Dalam penelitian ini, untuk memperoleh sampel peneliti cukup hanya memilih beberapa item dari keseluruhan populasi dengan berdasar pada Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) mengenai penentuan ukuran sampel penelitian yaitu (Sugiyono, 2015:164-165):

- a. Ukuran sampel yang layak untuk penelitian ialah antara 30 sampai 500.
- b. Bilamana sampel dibagi dalam kategori (misal: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lainnya) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Jika dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah dari anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misal variabel penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka dari itu jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- d. Penelitian eksperimen yang sederhana, dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Penelitian ini menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi berganda), sehingga berdasarkan ketentuan di atas maka jumlah sampel ditentukan dengan mengambil 15 kali jumlah variabel yaitu $15 \times 3 = 45$. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 45 responden.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *Probability Sampling* yakni teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel (Siyoto & Sodik, 2015:65). Dari beberapa teknik *Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara sederhana dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut (Siyoto & Sodik, 2015:65).

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Identifikasi Variabel

Arikunto (2010) mengatakan, variabel penelitian ialah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian sebuah titik perhatian dari suatu penelitian yang dilakukan. Sedangkan Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti atau suatu yang berbentuk apa saja dan telah ditetapkan untuk dipelajari sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015:50).

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel, yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen yaitu Minat dan Fasilitas Pelatihan serta 1 (satu) variabel dependen yaitu Keputusan Memilih.

a. Variabel Independen

Karlinger (2006) menjelaskan bahwa variabel bebas juga sering disebut dengan variabel *independent*, variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent*. Variabel bebas merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau munculnya variabel terikat (dependen)(Siyoto & Sodik, 2015:52). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Minat (M)
- 2) Fasilitas Pelatihan (FP)

b. Variabel Dependen

Karlinger (2006) mengatakan bahwa variabel terikat atau disebut juga dengan dependen ialah variabel yang dipengaruhi ataupun menjadi suatu akibat, dikarenakan adanya variabel bebas atau variabel independen (Siyoto & Sodik, 2015:52). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Memilih.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Variabel Independen

1) Minat (M)

Muhibbin Syah mengartikan minat sebagai sebuah kecenderungan dan rasa gairah yang tinggi ataupun keinginan yang sangat besar terhadap sesuatu (Rufaidah, 2015).

2) Fasilitas Pelatihan (FP)

Sulastyono dalam Mandasari (2011) mendefinisikan bahwa fasilitas ialah penyediaan perlengkapan fisik yang bertujuan untuk memberikan kemudahan

pada konsumen dalam menjalankan aktivitasnya sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi (Syardiansah, 2017).

b. Variabel Dependen

1) Keputusan Memilih (KM)

Kotler dan Keller (2009) menjelaskan bahwa keputusan pembelian adalah suatu proses psikologis dasar yang memiliki peran penting dalam memahami bagaimana seorang konsumen secara actual mengambil keputusan untuk membeli (Jeharut, Nurfarida, & Hidayat, 2018). Dari teori diatas peneliti mengembangkan bahwa keputusan memilih merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan psikologis, dimana hal ini berperan penting dalam memahami sikap seseorang saat mengambil keputusan untuk memilih.

3.5.3. Definisi Operasional

a. Variabel Independen

1) Minat

Hurlock (1978:114) mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang membuat seseorang terdorong untuk mengerjakan apa yang diinginkan apabila diberi kebebasan untuk memilih (Arif, 2018). Adapun indikator dari variabel minat yang dikemukakan oleh Safari (2005) diantaranya yaitu (Syahputra, 2020:19):

- a) Adanya perasaan senang.
- b) Adanya ketertarikan.
- c) Adanya perhatian.

Berdasarkan indikator minat di atas, maka dapat disusun kuesioner penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar rasa senang anda pada Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?
2. Seberapa besar ketertarikan anda pada Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?
3. Seberapa terpusat perhatian anda pada Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?

2) Fasilitas Pelatihan

Kotler (2009) mendefinisikan fasilitas sebagai segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa dengan tujuan untuk mendukung kenyamanan konsumen (Wahyudi, 2019). Berikut adalah beberapa indikator fasilitas yang telah dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh Tjiptono (2008), yaitu (Wahyudi, 2019):

- b) Kelengkapan perabotan ruangan.
- c) Ketersediaan akses internet atau wifi.
- d) Tempat parkir.

Berdasarkan indikator fasilitas pelatihan di atas, maka dapat disusun kuesioner penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa lengkap perabotan ruangan yang ada di Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?
2. Seberapa besar ketersediaan akses internet atau wifi yang ada di Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?

3. Seberapa luas tempat parkir yang ada di Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?

b. Variabel Dependen

1) Keputusan Memilih

Kotler dan Keller (2009) menjelaskan bahwa keputusan pembelian ialah sebuah sikap tindak lanjut yang muncul karena adanya kecocokan antara keinginan memenuhi kebutuhan serta adanya ketertarikan pada suatu produk atau jasa, melalui informasi yang ditawarkan (Putri & Ferdinand, 2016). Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikembangkan bahwa keputusan memilih merupakan tindak lanjut seseorang pada suatu produk atau jasa akibat adanya kecocokan atau ketertarikan guna untuk memenuhi kebutuhannya.

Indikator keputusan memilih diperoleh dari hasil pengembangan teori keputusan pembelian yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini, yaitu (Indrasari, 2019:75):

- a) Adanya tujuan memilih.
- b) Proses pencarian informasi.
- c) Kemantapan memilih.
- d) Memberikan rekomendasi.

Berdasarkan indikator keputusan memilih di atas, maka dapat disusun kuesioner penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi adanya tujuan memilih anda pada Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?

2. Seberapa sering anda melakukan proses pencarian informasi mengenai Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?
3. Seberapa besar kemantapan memilih anda pada Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?
4. Seberapa sering anda memberikan rekomendasi kepada orang lain mengenai Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Dalam penyusunan instrumen atau alat ukur dalam penelitian, seharusnya peneliti harus memahami metode dan jenis instrumen yang akan digunakan. Kemudian peneliti menyusun indikator/parameter yang sesuai dengan variabel penelitian. Instrumen berasal dari indikator yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu, dalam menyusun instrumen peneliti harus mengerti jenis skala pengukuran datanya (Hidayat, 2021:6-7). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan di atas:

a. Pengujian Indikator Variabel

Peneliti harus melakukan dua pengujian terhadap item- item yang berasal dari indikator variabel, dimana uji yang dimaksud adalah uji indikasi dan uji kausalitas. Uji indikasi menunjukkan bahwa indikator harus merupakan indikasi dari variabel laten yang ingin diteliti. Sedangkan uji kausalitas menunjukkan bahwa indikator harus tidak boleh memiliki hubungan kausalitas dengan variabel lainnya (Ferdinand, 2014). Dua pengujian tersebut dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Uji indikasi dan Kausalitas

Variabel	Indikator	Uji Indikasi	Uji Kausalitas
Keputusan Memilih (KM)	Adanya tujuan memilih (KM1)	Alumni peserta yang memiliki tujuan memilih Balai Latihan Kerja menandakan bahwa alumni peserta tersebut telah melakukan keputusan memilih	Semakin tinggi adanya tujuan memilih maka semakin tinggi juga keputusan memilih. Alumni peserta yang memiki tujuan memilih bukan berarti memutuskan memilih bisa saja hanya karena mengikuti arahan orang lain.
	Proses pencarian informasi (KM2)	Alumni peserta yang melakukan pencarian informasi mengenai Balai Latihan Kerja menandakan bahwa alumni peserta tersebut telah melakukan keputusan memilih	Semakin sering melakukan pencarian informasi maka semakin tinggi keputusan memilih. Alumni peserta yang sering mencari informasi bukan berarti melakukan keputusan memilih, bisa saja hanya sebagai perbandingan.
	Kemantapan memilih (KM3)	Alumni peserta yang memiliki kemantapan memilih Balai Latihan Kerja menandakan bahwa alumni peserta tersebut telah melakukan keputusan memilih	Semakin besar kemantapan memilih maka semakin besar pula keputusan memilih. Alumni peserta yang memiliki kemantapan memilih bukan berarti memutuskan memilih bisa saja karena paksaan orang lain.
	Memberikan rekomendasi (KM4)	Alumni peserta yang memberikan rekomendasi Balai Latihan Kerja menandakan bahwa alumni peserta tersebut telah melakukan keputusan memilih	Semakin sering memberikan rekomendasi maka semakin meningkat pula keputusan memilih. Merekomendasikan bukan berarti telah melakukan keputusan memilih, bisa saja hanya membagikan info yang telah diketahui dari orang lain.

Variabel	Indikator	Uji Indikasi	Uji Kausalitas
Minat (M)	Adanya perasaan senang (M1)	Alumni peserta yang memiliki rasa senang menandakan bahwa alumni peserta tersebut sangat minat	Semakin besar rasa senang maka semakin besar pula minat. Merasa senang bukan berarti berminat akan tetapi bisa saja karena kondisi yang lain.
	Adanya ketertarikan (M2)	Alumni peserta yang merasa tertarik menandakan bahwa alumni peserta tersebut sangat minat	Semakin besar ketertarikan maka semakin tinggi pula minat. Tertarik hanya mengindikasikan minat, tidak ada hubungan kausalitas
	Adanya perhatian (M3)	Alumni peserta yang memusatkan perhatiannya menandakan bahwa alumni peserta tersebut sangat minat	Semakin memusatkan perhatian maka semakin meningkat pula minat. Memusatkan perhatian bukan berarti sangat minat bisa saja hanya mengisi kekosongan waktu
Fasilitas Pelatihan (FP)	Kelengkapan perabotan ruangan (FP1)	Alumni peserta yang menggunakan perabotan ruangan Balai Latihan Kerja secara lengkap menandakan bahwa fasilitas pelatihan sangat bagus	Semakin lengkap perabotan ruangan maka semakin bagus pula fasilitas pelatihan. Kelengkapan hanya sebagai penanda, jadi tidak ada hubungan kausalitas
	Ketersediaan akses internet atau wifi (FP2)	Alumni peserta yang dapat mengakses internet atau menggunakan wifi menandakan bahwa fasilitas pelatihan tersebut sangat bagus	Semakin tersedia akses internet atau wifi maka semakin bagus pula fasilitas pelatihan. Ketersediaan akses internet hanya sebagai penanda, jadi tidak ada hubungan kausalitas.
	Tempat parkir (FP3)	Alumni peserta yang bisa menggunakan tempat parkir menandakan bahwa fasilitas pelatihan sangat bagus.	Semakin luas tempat parkir maka semakin bagus pula fasilitas pelatihan. Luas tempat parkir hanya sebagai penanda, jadi tidak ada hubungan kausalitas.

Sebelum kuesioner disebarakan ke lapangan juga perlu dilakukan pengujian *logical connection* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi dari item pertanyaan maupun indikator variabel yaitu, hubungan indikator variabel independen dan variabel dependen. Uji *logical connection* dijelaskan secara rinci pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Uji *Logical Connection*

Hubungan indikator variabel independen dan indikator variabel dependen	Penjelasan	Kesimpulan
M1 → KM1 Semakin besar rasa senang, maka semakin tinggi adanya tujuan memilih	Alumni peserta yang memiliki perasaan senang, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih karena adanya tujuan memilih	Logis
M1 → KM2 Semakin besar rasa senang, maka semakin tinggi proses pencarian informasi	Alumni peserta yang memiliki perasaan senang, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih dengan mencari berbagai informasi	Logis
M1 → KM3 Semakin besar rasa senang, maka semakin tinggi kemantapan memilih	Alumni peserta yang memiliki perasaan senang, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih melalui kemantapan memilih	Logis
M1 → KM4 Semakin besar rasa senang, maka semakin tinggi dalam memberikan rekomendasi	Alumni peserta yang memiliki perasaan senang, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih sehingga memberikan rekomendasi kepada orang lain	Logis
M2 → KM1 Semakin besar ketertarikan, maka semakin tinggi adanya tujuan memilih	Alumni peserta yang memiliki ketertarikan, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih karena adanya tujuan memilih	Logis
M2 → KM2 Semakin besar ketertarikan, maka semakin tinggi proses pencarian informasi	Alumni peserta yang memiliki ketertarikan, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih dengan mencari berbagai informasi	Logis
M2 → KM3 Semakin besar ketertarikan, maka semakin tinggi kemantapan memilih	Alumni peserta yang memiliki ketertarikan, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih melalui kemantapan memilih	Logis

Hubungan indikator variabel independen dan indikator variabel dependen	Penjelasan	Kesimpulan
M2 → KM4 Semakin besar ketertarikan, maka semakin tinggi dalam memberikan rekomendasi	Alumni peserta yang memiliki ketertarikan, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih sehingga memberikan rekomendasi kepada orang lain	Logis
M3 → KM1 Semakin besar pusat perhatian, maka semakin tinggi adanya tujuan memilih	Alumni peserta yang memusatkan perhatiannya, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih karena adanya tujuan memilih	Logis
M3 → KM2 Semakin besar pusat perhatian, maka semakin tinggi proses pencarian informasi	Alumni peserta yang memusatkan perhatiannya, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih dengan mencari berbagai informasi	Logis
M3 → KM3 Semakin besar pusat perhatian, maka semakin tinggi kemantapan memilih	Alumni peserta yang memusatkan perhatiannya, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih melalui kemantapan memilih	Logis
M3 → KM4 Semakin besar pusat perhatian, maka semakin tinggi dalam memberikan rekomendasi	Alumni peserta yang memusatkan perhatiannya, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih sehingga memberikan rekomendasi kepada orang lain	Logis
FP1 → KM1 Semakin lengkap perabotan ruangan, maka semakin tinggi adanya tujuan memilih	Alumni peserta yang bisa menggunakan perabotan ruangan secara lengkap, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih karena adanya tujuan memilih	Logis
FP1 → KM2 Semakin lengkap perabotan ruangan, maka semakin tinggi proses pencarian informasi	Alumni peserta yang bisa menggunakan perabotan ruangan secara lengkap, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih dengan mencari berbagai informasi	Logis
FP1 → KM3 Semakin lengkap perabotan ruangan, maka semakin tinggi kemantapan memilih	Alumni peserta yang bisa menggunakan perabotan ruangan secara lengkap, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih melalui kemantapan memilih	Logis
<i>Cutting</i>		

Hubungan indikator variabel independen dan indikator variabel dependen	Penjelasan	Kesimpulan
FP1 → KM4 Semakin lengkap perabotan ruangan, maka semakin tinggi dalam memberikan rekomendasi	Alumni peserta yang bisa menggunakan perabotan ruangan secara lengkap, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih sehingga memberikan rekomendasi kepada orang lain	Logis
FP2 → KM1 Semakin besar ketersediaan akses internet atau wifi, maka semakin tinggi adanya tujuan memilih	Alumni peserta yang bisa mengakses internet atau wifi, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih karena adanya tujuan memilih	Logis
FP2 → KM2 Semakin besar ketersediaan akses internet atau wifi, maka semakin tinggi proses pencarian informasi	Alumni peserta yang bisa mengakses internet atau wifi, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih dengan mencari berbagai informasi	Logis
FP2 → KM3 Semakin besar ketersediaan akses internet atau wifi, maka semakin tinggi kemantapan memilih	Alumni peserta yang bisa mengakses internet atau wifi, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih melalui kemantapan memilih	Logis
FP2 → KM4 Semakin besar ketersediaan akses internet atau wifi, maka semakin tinggi dalam memberikan rekomendasi	Alumni peserta yang bisa mengakses internet atau wifi, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih sehingga memberikan rekomendasi kepada orang lain	Logis
FP3 → KM1 Semakin luas tempat parkir, maka semakin tinggi adanya tujuan memilih	Alumni peserta yang bisa menggunakan tempat parkir, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih karena adanya tujuan memilih	Logis
FP3 → KM2 Semakin luas tempat parkir, maka semakin tinggi proses pencarian informasi	Alumni peserta yang bisa menggunakan tempat parkir, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih dengan mencari berbagai informasi	Logis
FP3 → KM3 Semakin luas tempat parkir, maka semakin tinggi kemantapan memilih	Alumni peserta yang bisa menggunakan tempat parkir, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih melalui kemantapan memilih	Logis
<i>Cutting</i>		

Hubungan indikator variabel independen dan indikator variabel dependen	Penjelasan	Kesimpulan
FP3 → KM4 Semakin luas tempat parkir, maka semakin tinggi dalam memberikan rekomendasi	Alumni peserta yang bisa menggunakan tempat parkir, akan lebih tinggi melakukan keputusan memilih sehingga memberikan rekomendasi kepada orang lain	Logis

Uji kausalitas Granger merupakan metode yang termasuk paling populer diantara beberapa uji yang ada. Uji kausalitas Granger ini dapat mengindikasikan apakah dalam suatu variabel memiliki hubungan dua arah atau hanya searah. Selain itu, uji ini dapat melihat adanya pengaruh di masa lalu terhadap keadaan yang sekarang, sehingga data runtut waktu (*time series*) (Rangkuty, 2018:54).

b. Pengukuran Data

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian yang digunakan dalam pengukuran bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini skala pengukuran data yang digunakan adalah skala interval. Skala interval merupakan suatu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data lainnya dan memiliki bobot sama (Wahyuningrum, 2020:80). Sehingga analisis statistik yang digunakan nantinya adalah memiliki karakteristik uji statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan pengukur data interval 1 sampai dengan 10 agar dapat memudahkan responden dalam penilaian dari pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa item pertanyaan kuesioner yang berasal dari pengembangan indikator. Adapun masing-masing item pertanyaan dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Nomor Item	Skala Pengukuran
Keputusan Memilih	Adanya tujuan memilih	Seberapa tinggi adanya tujuan memilih anda pada Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang	1	Skala interval
	Proses pencarian informasi	Seberapa sering anda melakukan proses pencarian informasi mengenai Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang	2	Skala interval
	Kemantapan memilih	Seberapa besar kemantapan memilih anda pada Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang	3	Skala interval
	Memberikan rekomendasi	Seberapa sering anda memberikan rekomendasi kepada orang lain mengenai Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang	4	Skala interval
Minat	Adanya rasa senang	Seberapa besar rasa senang anda pada Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang	5	Skala interval
	Adanya ketertarikan	Seberapa besar ketertarikan anda pada Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang	6	Skala interval
	Adanya perhatian	Seberapa terpusat perhatian anda pada Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang	7	Skala interval
Fasilitas Pelatihan	Kelengkapan perabotan ruangan	Seberapa lengkap perabotan ruangan yang ada di Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang	8	Skala interval
	Ketersediaan akses internet atau wifi	Seberapa besar ketersediaan akses internet atau wifi yang ada di Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang	9	Skala interval
	Tempat parkir	Seberapa luas tempat parkir yang ada di Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang	10	Skala interval

d. Uji Coba Kuesioner (Uji Instrumen)

Sebuah Instrumen penelitian yang berupa kuesioner harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, uji coba instrumen merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan. Dalam melakukan uji coba instrumen, peneliti seharusnya memperhatikan beberapa hal yaitu (Solimun, Fernandes, & Nurjannah, 2017:38):

- 1) Responden dari uji coba kuesioner harus sama dengan responden penelitian sebenarnya.
- 2) Kuesioner diberikan kepada responden sekurang-kurangnya kepada 30 responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner telah diberikan kepada 45 responden yaitu alumni peserta yang telah memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang pada tahun 2019-2020. Validitas sebuah kuesioner menunjukkan sejauh mana kuesioner mampu mengukur apa yang akan diukur serta sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pengujian validitas dilakukan dengan beberapa kriteria, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrumen valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dalam artian instrumen tidak valid. Salah satu teknik yang dipakai adalah teknik korelasi dengan menggunakan *Product Moment Pearson Correlation* (metode interkorelasi). Adapun kriteria suatu item atau sebuah indikator dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 serta nilai $sig \leq \alpha$ (Sofyan Siregar, 2015:77).

Sedangkan reliabilitas kuesioner merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah kuesioner mampu mengukur variabel dengan secara tetap

atau konsisten (Solimun et al., 2017:39). Analisis yang sering dipakai atau digunakan ialah reliabilitas *internal consistency*, yaitu dengan langkah memeriksa koefisien *Alpha Cronbach*. Apabila nilai α lebih besar sama dengan 0,60 maka menandakan bahwa kuesioner adalah reliabel. Selanjutnya tingkat kekonsistenan reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Kriteria Reliabilitas

Interval Skor	Derajat Konsisten
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,21 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,61 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,81 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: (Hairun, 2020:110-111)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden (data primer). Creswell (2012) menjelaskan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana seorang partisipan atau yang menjadi responden mengisi pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan kemudian dikembalikan kepada peneliti setelah selesai di isi (Sugiyono, 2015:230). Dalam penelitian ini kuesioner disebarakan secara online yaitu melalui whatsapp dan *google form*. Penyebaran kuesioner disebarakan melalui grup alumni peserta Balai Latihan Kerja Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang. Adapun isi dari kuesioner dalam penelitian ini adalah berupa identitas responden dan beberapa item-item pertanyaan. Kuesioner penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Fatihudin, 2015:146). Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis statistik inferensial. Berikut adalah penjelasan dari statistik yang digunakan, yaitu:

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dimiliki (menyajikan karakteristik sampel), menjelaskan tentang pengumpulan data, penyusunan data dan pengolahan data serta penyajian dalam bentuk tabel grafik ataupun diagram (Priyatna, 2020:5). Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan dengan memakai distribusi frekuensi (tabel distribusi frekuensi yang didalamnya memuat frekuensi, presentase dan rasio individu yang terdapat pada variabel penelitian), statistik rata-rata dan angka indeks (Wijoyo, 2021:2).

3.8.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan kategori teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui statistik atau melalui data sampel, dimana SPSS digunakan untuk mengolah data dalam menyelesaikan permasalahan statistika (Sutopo & Slamet, 2017:2-3). Adapun tahapan yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi (R^2). Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten (C. Gunawan, 2020:108). Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas data, multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan sebuah hal penting, apabila data tersebut berdistribusi normal maka data dapat mewakili suatu populasi. Apabila menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov maka peneliti cukup membaca pada nilai Sig. (signifikansi). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal, akan tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (R. A. Purnomo, 2017:38). Salah satu metode lain yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data ialah metode grafik, yaitu dengan mengamati tersebar data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Apabila titik-titik tersebar disekitar garis serta mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dinyatakan normal (Bahri, 2018).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna untuk menguji apakah pada model regresi dijumpai adanya korelasi antar variabel independen (C. Gunawan, 2020:119). Model regresi dikatakan baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Metode ini dikerjakan dengan cara meregresikan

variabel independen dengan variabel independen lainnya supaya bisa diketahui nilai koefisien r^2 dalam setiap variabel yang diregresikan. Kemudian hasil nilai r^2 dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 .

Adapun kriteria pengujian yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas, akan tetapi jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Pianda, 2018:117). Selain itu, jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen di dalam model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020:139).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini merupakan pengujian yang dipakai dalam menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pendeteksian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan metode scatterplot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan (nilai residunya). Model yang baik apabila tidak didapatkan pembentukan pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar ataupun sebaliknya. Uji statistik yang bisa digunakan adalah Uji Glejser, Uji Park, atau Uji White (Sutopo & Slamet, 2017:113-114). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot* pada hasil SPSS.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini memberikan asumsi bahwa adanya hubungan satu garis lurus atau linier antara

variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012:11). Analisis linear berganda ialah perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu kemudian menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2012:134). Rumus matematika dari regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen yaitu keputusan memilih

X = variabel independen

X₁ = minat

X₂ = fasilitas pelatihan

a = konstanta

e = variabel pengganggu

c. Uji t (Parsial)

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa uji t adalah pengujian koefisien regresi secara parsial yang memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap suatu variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan (Yusuf & Daris, 2018:134). Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel minat (M) dan fasilitas pelatihan (FP) terhadap variabel keputusan memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang secara individu atau parsial. Derajat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi besarnya kurang dari 0,05

maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau menunjukkan seberapa jauh adanya pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi besarnya lebih dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan tidak diterima atau ditolak (Mulyono, 2018:113). Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

a. Hipotesis pertama

H_1 : Terdapat pengaruh minat terhadap keputusan memilih

b. Hipotesis kedua

H_2 : Terdapat pengaruh fasilitas pelatihan terhadap keputusan memilih

2) Menentukan besarnya t_{tabel} yaitu dengan mengamati tabel statistik pada tingkat signifikansi α sebesar 0,05 serta derajat kebebasan dengan rumus $t_{tabel} = t_{(\alpha/2, n-k)}$ apabila memakai uji 2 sisi (n adalah jumlah data dan k merupakan jumlah variabel independen) (Syofian Siregar, 2017:231).

3) Penentuan kriteria pengujian

a. Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

b. Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

4) Menentukan nilai t hitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standart Error}}$$

5) Menyusun sebuah kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

d. Uji F (Simultan)

Ghozali (2016) menjabarkan bahwa uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak atau tidak dalam menjelaskan pengaruh antara

variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Wahyuni, 2020). Uji F atau sering didefinisikan sebagai uji serempak bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat secara signifikan (Yusri, 2016:74). Nilai statistik F secara otomatis dihitung sebagai bagian dari suatu analisis regresi yang tertuang dalam *Analysis of Variance* (ANOVA).

Derajat kepercayaan yang digunakan sebesar 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis dapat diterima atau nilai signifikansi $< 0,05$ (Mulyono, 2018:113). Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel minat dan fasilitas pelatihan secara bersama-sama terhadap variabel keputusan memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk uji F (uji simultan) adalah sebagai berikut (Priyatno, 2013:48-49):

1) Merumuskan hipotesis

H_3 : terdapat pengaruh minat dan fasilitas pelatihan secara simultan terhadap keputusan memilih

2) Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan nilai derajat kebebasan $F_{tabel} = f(\alpha / 2, n-k-1)$.

3) Menentukan kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak hipotesis diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima hipotesis ditolak

- 4) Perhitungan nilai F

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

- 5) Menetapkan kesimpulan dengan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel}

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Dengan diketahuinya nilai koefisien determinasi, maka kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen akan mudah dijelaskan.

Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi biasa (*R Square*) dan yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Dalam regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan lebih baik apabila ingin melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi biasa.

Koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah hasil penyesuaian koefisien determinasi biasa terhadap tingkat kebebasan, sehingga dapat melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan (A. K. Purnomo, 2019:31). Pada penelitian ini koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel minat dan fasilitas pelatihan dalam menerangkan variabel keputusan memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang.